

Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Media *Video Based Learning* di Pondok Pesantren An-Nur Tangkit

Yoga Ichlasul Amal^{1*}, Hindun Hindun², Heri Darmawansah³

¹⁻³ Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Thaha

Saifuddin Jambi, Indonesia

Korespondensi penulis : yogaichlasul11@gmail.com

Abstract: *This research is a Classroom Action Research (CAR), aimed at improving the learning motivation of class IX A students in the subject of Islamic Cultural History at the An-Nur Tangkit Muaro Jambi Islamic Junior High School by using Video Based Learning (VBL) media. This research was conducted in two cycles and four stages, including: (1) planning, (2) implementation, (3) observation, (4) reflection. Data were obtained through observation, interviews and documentation. The subjects of this research were class IX A students at the An-Nur Tangkit Muaro Jambi Islamic Junior High School, totaling 20 students. In the application of this Video Based Learning media, there was an increase in student learning motivation in each cycle. The value of student learning motivation in cycle I was 47.4% with a moderate category, and the value of student learning motivation in cycle II was 66.9% with a high category. Which means that through the use of Video Based Learning (VBL) media, student learning motivation can be improved.*

Keywords: *Learning, Motivation, Video Based Learning (VBL), History, of Islamic Culture.*

Abstrak: Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX A pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren An-Nur Tangkit Muaro Jambi dengan menggunakan media *Video Based Learning (VBL)*. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dan empat tahap, meliputi: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4) refleksi. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX A di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren An-Nur Tangkit Muaro Jambi yang berjumlah 20 siswa. Dalam penerapan media *Video Based Learning* ini terjadi peningkatan motivasi belajar siswa pada setiap siklusnya. Nilai motivasi belajar siswa pada siklus I adalah 47,4% dengan kategori sedang, dan nilai motivasi belajar siswa pada siklus II adalah sebanyak 66,9% dengan kategori tinggi. Yang artinya melalui penggunaan media *Video Based Learning (VBL)* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Motivasi, Belajar, *Video Based Learning (VBL)*, Sejarah, Kebudayaan Islam.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang (Hazmiwati, 2018). Hakikatnya pendidikan adalah pembentukan manusia ke arah yang dicita-citakan. Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (akhlak) sehingga pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian atau akhlak.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan melalui peningkatan proses pembelajaran di sekolah menengah, setiap guru dituntut melakukan inovasi pembelajaran, seperti dalam menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat sebagai upaya meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran, seperti pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Materi

pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam banyak menuntut daya ingatan yang bagus dan melekat dan berkesan dalam qalbu. Hal ini berarti bahwa dalam meningkatkan kemampuan belajar peserta didik, model pembelajaran sangat penting diperhatikan oleh guru (Mas, 2017).

Berdasarkan hasil observasi awal melalui pengalaman belajar siswa, guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kegiatan belajar mengajar guru masih menggunakan metode ceramah, dalam menggunakan metode ini masih banyak menimbulkan beberapa masalah salah satunya masih banyak siswa yang tidak fokus dengan apa yang disampaikan oleh guru, hal tersebut menyebabkan kegiatan belajar tidak kondusif dikarenakan siswa merasa bosan dengan proses belajar tersebut hal ini tentu berdampak terhadap hasil belajar siswa, berdasarkan dokumentasi yang peneliti dapatkan diperoleh informasi bahwa minat belajar dari 20 siswa, kurang lebih hanya 8 orang saja yang memperhatikan guru dalam belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan media pembelajaran Video Based Learning dalam menyampaikan materi pembelajaran agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. KAJIAN TEORI

Teori Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin, yaitu *Medius* yang bermakna “Tengah”, “Perantara” atau “Pengantar”. Jadi, Media dapat disimpulkan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media dapat berupa sesuatu seperti bahan (software) dan alat (hardware) (Jalinus & Ambiyar, 2016). Secara umum, media dapat dipahami sebagai perantara dari suatu informasi untuk diterima oleh penerima. Informasi tersebut dapat berupa apapun, baik yang bermuatan pendidikan, politik, teknologi maupun informasi atau yang biasa disebut dengan berita (Nunuk et al., 2018).

Media pembelajaran adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan jenis media yang digunakan oleh pendidik selama proses pembelajaran. Media dibagi menjadi dua jenis berdasarkan fungsinya: 1) media dalam arti luas adalah segala jenis benda yang digunakan oleh seseorang untuk melakukan perubahan dengan harapan perubahan tersebut bertahan lama, yang terjadi melalui pengalaman langsung maupun tidak langsung; 2) media pembelajaran digunakan oleh pendidik selama proses belajar mengajar untuk menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran (Junaidi, 2019). Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Penggunaan media yang tepat dapat berdampak pada kualitas

proses dan hasil yang akan didapatkan.

Teori Video Based Learning

Video Based Learning adalah salah satu cara penyampaian pembelajaran menggunakan media video di era 4.0, sehingga dalam penerapannya terdapat unsur-unsur pengembangan menuju revolusi industri 4.0 (Putry et al., 2020). Video ini juga sering kali menjadi media pembelajaran yang baru berbasis video dan juga merupakan salah satu tren tersendiri dalam e- learning (*electronic learning*) selama satu dekade (Mardiati & Restapaty, 2018). Manfaat dari pembelajaran berbasis video ini adalah mendorong dan membuat dunia Pendidikan berubah mengenai sebuah paradigma baru ini. Hal ini di karenakan otak manusia sendiri akan lebih mudah untuk terhubung dengan melacak sebuah gerakan, dan ini memunculkan ketertarikan pada suatu moment atau informasi. Perlu di ingat juga bahwa video sendiri dapat membuat sesuatu lebih menarik dari pada hanya sebuah teks saja (Maulana & Joko, 2017).

Pembelajaran melalui media video lebih efektif dan efisien bagi siswa untuk menyerap esensi pembelajaran. Hal ini dijelaskan dari beberapa hasil penelitian yang menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis video dapat memudahkan pendidik dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik (Sadeghi et al., 2014). Melalui pembelajaran berbasis video, siswa mendapatkan pengetahuan baru sekaligus meningkatkan kemampuannya untuk menciptakan dasar interaksi antar siswa (DeLozier & Rhodes, 2017).

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas, kita dapat menyimpulkan bawhasanya *Video Based Learning* adalah pembelajaran yang menggunakan media video dalam penerapannya, dengan tujuan untuk mengoptimalkan pembelajaran siswa dengan suasana baru dan sebagai metode yang dapat mengembangkan cara belajar para guru supaya pembelajaran lebih menarik. **Teori Motivasi Belajar**

Motivasi belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang mendorong bangkitnya kekuatan untuk belajar dengan senang dan sungguh- sungguh, yang pada akhirnya akan terbentuk cara belajar yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatannya. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Dorongan akan menjadi kekuatan energi untuk memungkinkan pembelajar bekerja lebih keras untuk memenuhi kebutuhan atau tujuan yang dicapai (Bastari, 2019).

Motivasi ditinjau berdasarkan sumbernya dibedakan menjadi dua macam, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif yang timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya. Motivasi intrinsik yaitu dorongan yang datang dari hati, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu, atau karena dorongan bakat apabila ada kesesuaian dengan bidang yang dipelajari.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan hal atau keadaan yang datang dari luar individu yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi ekstrinsik yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang belajar karena besok akan menghadapi ujian, mereka belajar dengan harapan mendapatkan nilai baik sehingga akan dipuji oleh orang tua, guru, maupun temannya (Masni, 2015).

Teori Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu materi yang diajarkan pada jenjang sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas (Richter et al., 2018). Sejarah Kebudayaan Islam juga diartikan sebagai kemajuan dan perkembangan akan kebudayaan islam dari segi perspektif sejarah (Syurgawi & Yusuf, 2020). Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Mencakup semua nilai-nilai dan moral yang telah dicontohkan oleh orang beriman yang terdahulu terutama Nabi besar Muhammad SAW (Ahmad, 2022).

Tujuan dari pembelajaran sejarah kebudayaan islam ini adalah tentunya untuk menyiapkan peserta didik memahami sejarah islam dari umat terdahulu, maupun yang patuh terhadap Allah dan Rasul Nya, ataupun yang mengembangkan (Syurgawi & Yusuf, 2020). Supaya kita mengambil banyak pelajaran dan dapat menjadikan nilai-nilai yang di pelajari sebagai pedoman hidup.

3. METODE PENELITIAN

Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran. Perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus-menerus, selama kegiatan penelitian dilakukan. Oleh karena itu, dalam PTK dikenal adanya

siklus pelaksanaan yang berpola: perencanaan- pelaksanaan- observasi- refleksi- revisi (perencanaan ulang). Ciri ini merupakan ciri khas penelitian tindakan, yaitu adanya tindakan yang berulang- ulang sampai didapat hasil yang terbaik (Rukminingsih & Adnan,2020).

Penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah desain penelitian tindakan model Kurt Lewin. Model ini menjadi acuan pokok atau dasar dari adanya berbagai model penelitian tindakan yang lain, khususnya PTK. Dikatakan demikian karena dialah yang pertama kali memperkenalkan Action Research atau penelitian tindakan. Konsep pokok penelitian tindakan ini terdiri dari empat komponen, yaitu (a) Perencanaan (*planning*), (b) Tindakan (*acting*), (c) Pengamatan (*observing*), dan (d) refleksi (*Reflekting*) (Farhana., 2012).

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang terdapat di kelas IX A MTs An-Nur Tangkit Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi dengan jumlah siswa 20 orang yang semua adalah laki-laki. Adapaun objek dalam penelitian ini adalah Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IX A MTs An-Nur Tangkit Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi dengan menerapkan media *Video Based Learning*.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah: (a) wawancara guru kelas dan siswa, (b) observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran, (c) dokumentasi, baik berupa catatan, foto, atau gambar. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah: (a) analisis data kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang telah diperoleh dari hasil observasi tentang aktifitas siswa dan guru, penerapan media buku cerita edukatif bergambar edukatif dan keterlaksanaan modul ajar oleh observer dalam proses pembelajaran, (b) Analisis data kuantitatif, data kuantitatif diperoleh dari data observasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan media buku cerita bergambar edukatif sebagai media pembelajaran siswa (Arikunto, 2007). Kriteria penilaian aktivitas guru, aktivitas siswa dan motivasi belajar siswa dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor maksimal} : 13 \times 5 = 65$$

$$\text{Skor minimal} : 13 \times 0 = 0$$

$$\text{Menentukan interval} = \frac{\text{Skor Max} - \text{Skor Min}}{\text{Jumlah Klasifikasi}} = \frac{65 - 0}{4} = 16,25$$

Tabel 1 Kriteria Penilaian Aktivitas Guru

Skor	Interval Presentasi	Kriteria
48,76 - 65	76 - 100	Sangat Baik
32,6 – 48,75	51 – 75	Baik
16,26 – 32,5	26 – 50	Cukup
0 – 16,25	0 – 25	Kurang

Skor maksimal : $15 \times 5 = 75$

Skor minimal : $15 \times 0 = 0$

Menentukan interval $= \frac{\text{Skor Max} - \text{Skor Min}}{\text{Jumlah Klasifikasi}} = \frac{75 - 0}{4} = 18,75$

Tabel 2 Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa

Skor	Interval Presentasi	Kriteria
56,26 - 75	76% - 100%	Sangat Tinggi
37,6 – 56,25	51% - 75%	Tinggi
18,76 – 37,5	26% - 50%	Sedang
0 – 18,75	1% - 25%	Rendah

Skor maksimal : $20 \times 5 = 100$

Skor minimal : $20 \times 0 = 0$

Menentukan interval $= \frac{\text{Skor Max} - \text{Skor Min}}{\text{Jumlah Klasifikasi}} = \frac{100 - 0}{4} = 25$

Tabel 3 Kriteria Motivasi Belajar Siswa

Skor	Interval Presentasi	Kriteria
76 - 100	76 - 100	Sangat Tinggi
51 – 75	51 – 75	Tinggi
26 – 50	26 – 50	Sedang
0 – 25	0 – 25	Rendah

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian di atas, terdapat beberapa hasil yang didapatkan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI materi materi “Engkau (Nabi Muhammad) diutus

dengan kebenaran dan keadilan” dan Tebusan Perang Badar dengan menggunakan media pembelajaran berbasis video (*Video Based Learning*) pada kelas IX A MTs di Pondok Pesantren An-Nur Tangkit Muaro Jambi.

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 29 September 2024 sampai 27 Oktober 2024. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan media, metode yang sama dan tema pembelajaran yang berbeda pada siklus I dan II.



Gambar 1 Proses Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *Video Based Learning* cukup efektif dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas IX A MTs di Pondok Pesantren An-Nur Tangkit Muaro Jambi.

Hal ini terlihat dari adanya peningkatan aktivitas dan motivasi belajar siswa berdasarkan tabel di bawah ini:

Table 4 Nilai Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

Nilai Aktivitas	P 1	P 2	Rata-rata
Siklus I	66%	76%	71%
Siklus II	87,6%	92,3%	90%
Peningkatan			19%

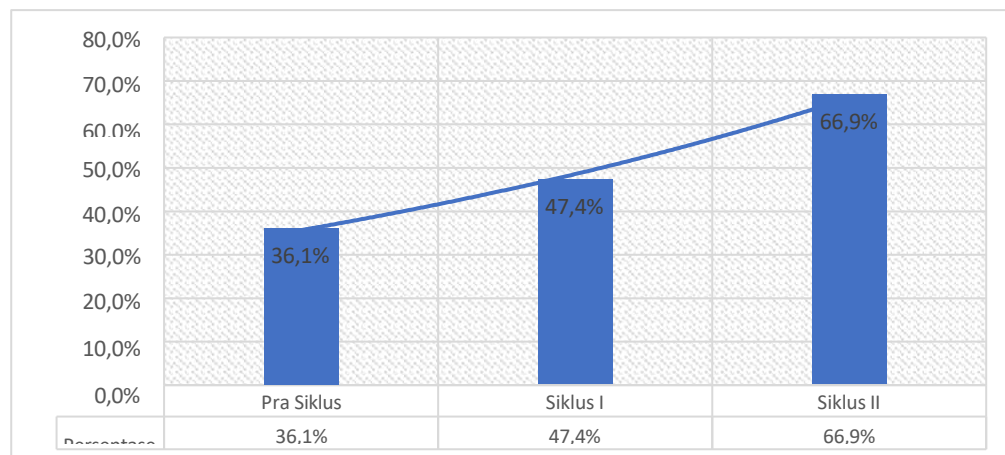
Berdasarkan tabel di atas ditunjukkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa media *Video Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran SKI di IX A MTs di Pondok Pesantren An-Nur Tangkit Muaro Jambi.

Table 5 Nilai Observasi Motivasi Belajar Siswa

Nilai Akhir	P 1	P 2	Rata-rata
Prasiklus			36,15 %
Siklus I	41%	Siklus I	41%
Siklus II	63,6%	Siklus II	63,6%
Peningkatan			30,75%

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa adanya peningkatan motivasi belajar siswa dari pra siklus kepada siklus II, dengan peningkatan nilai sebanyak 30,75%. Peningkatan motivasi ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan telah tercapai.

Berdasarkan tabel di atas, maka gambaran motivasi belajar siswa pada tahap pra siklus adalah sebagai berikut:



Gambar 2 Gambar Diagram Motivasi Belajar Siswa

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru dan siswa, diketahui bahwa media *Video Based Learning* sangat diterima dengan baik ketika proses pembelajaran, selain menarik dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan, media *Video Based Learning* juga dapat membuat siswa lebih semangat dan terlibat selama proses pembelajaran. Bahkan beberapa siswa berharap *Video Based Learning* dapat sering diterapkan dalam proses pembelajaran. Jadi, berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa media *Video Based Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada materi “Engkau (Nabi Muhammad) diutus dengan kebenaran dan keadilan” dan Tebusan Perang Badar dengan menggunakan media pembelajaran berbasis video (*Video Based Learning*) pada kelas IX A MTs di Pondok Pesantren An-Nur Tangkit Muaro Jambi.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada materi “Engkau (Nabi Muhammad) diutus dengan kebenaran dan keadilan” dan Tebusan Perang Badar dengan menggunakan media pembelajaran berbasis video (Video Based Learning) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pada pra siklus nilai rata-rata motivasi belajar siswa hanya mencapai 36,15% dengan kategori sedang. Setelah dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media Video Based Learning, pada siklus I motivasi belajar siswa meningkat menjadi 46,4% masih dengan kategori sedang, dan setelah pelaksanaan siklus II, motivasi belajar siswa meningkat menjadi 66,9% dengan kategori tinggi.

Setelah diterapkannya media Video Based Learning, dapat dilihat siswa yang malas saat proses pembelajaran menjadi lebih aktif, siswa yang tidak pernah bertanya menjadi aktif bertanya dan siswa yang suka bercanda di kelas sudah dapat menyimak pembelajaran dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (2022). Pengembangan karakter sopan santun peserta didik: Studi kasus upaya guru sejarah kebudayaan Islam di madrasah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*.
- Arikunto, S. (2007). Penelitian tindakan kelas (PTK) untuk guru, kepala sekolah, pengawas, dan penilai. *Penelitian Tindakan Kelas*.
- Bastari, E. (2019). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung tahun 2018/2019. Skripsi: *Jurnal Pendidikan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- DeLozier, S. J., & Rhodes, M. G. (2017). Flipped classrooms: A review of key ideas and recommendations for practice. *Educational Psychology Review*.
- Hazmiwati, H. (2018). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas II Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Jalinus, N., & Ambiyar. (2016). Media dan sumber pembelajaran. *Sifonoforos*.
- Junaidi, J. (2019). Peran media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, 3(1), 45–56.
- Mardiati, N., & Restapaty, R. (2018). Pengaruh penggunaan media video pembelajaran

terhadap pemahaman tentang komunikasi dan konseling obat pada mahasiswa S1 Farmasi. *Borneo Journal of Pharmacy*.

Mas, S. R. (2017). Profesionalitas guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran. *Jurnal Inovasi*.

Masni, H. (2015). Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Dikdaya*.

Maulana, A., & Joko. (2017). Pengembangan media pembelajaran berbasis video streaming pada mata pelajaran teknik kerja bengkel kelas X teknik audio video di SMK Negeri 7 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*.

Nunuk, S., Setiawan, A., & Putria, A. (2018). Media pembelajaran inovatif dan pengembangannya. PT. Remaja Rosdakarya.

Putry, H. M. E., 'Adila, V. N., Sholeha, R., & Hilmi, D. (2020). Video based learning sebagai tren media pembelajaran di era 4.0. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*.

Richter, L. E., Carlos, A., & Beber, D. M. (2018). Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Pontianak: Razka Pustaka.

Sadeghi, R., Sedaghat, M. M., & Sha Ahmadi, F. (2014). Comparison of the effect of lecture and blended teaching methods on students' learning and satisfaction. *Journal of Advances in Medical Education & Professionalism*.

Syurgawi, A., & Yusuf, M. (2020). Metode dan model pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. *Maharot: Journal of Islamic Education*.